

PENANAMAN TOLERANSI AGAMA PADA DIRI ANAK MELALUI DOKTRIN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA MI HIDAYATUL AHBABINA, SETU, BEKASI)

Andriyansyah

STAI Bani Saleh, Bekasi
andriyansyahbekasi@gmail.com

Naskah masuk: 22-08-19, direvisi: 24-08-19, diterima: 30-09-19 dipublikasi: 25-10-2019

Abstrak: Penelitian ini secara teoritis dapat mengungkapkan tentang bagaimana hasil belajar SKI siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan nilai toleransi agama. Secara praktik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru, siswa dan orang tua bahwa dengan menggunakan metode yang tepat maka hasil belajar SKI siswa dapat meningkat. Implikasi dari hasil penelitian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa adalah dengan menggunakan nilai toleransi agama. Dan subjek penelitian adalah 13 orang dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dengan pola pra penelitian, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian siswa dalam menanamkan nilai toleransi dalam beragama dengan doktrin mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Anak, Toleransi, Doktrin Sejarah kebudayaan Islam

Abstract: This study could theoretically reveal how SKI student learning outcomes have improved after using the value of religious tolerance. In practice, the results of this study can provide a picture for teachers, students and parents that by using the right method, student learning outcomes SKI can improve. The implications of the results of research that can be applied to improve the learning outcomes of SKI in students is to use the value of religious tolerance. And research subjects were 13 people using qualitative analysis and quantitative analysis with descriptive statistics and presented in tabular form with pre-research patterns, cycle I and cycle II. The results showed the level of student achievement in instilling the value of tolerance in religion with the doctrine of Islamic Cultural History subjects.

Keywords: Children, Tolerance, Doctrine of the History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dilakukan oleh semua anak untuk dapat mengembangkan potensinya dan hidup menjadi manusia yang berguna. Sejarah Kebudayaan Islam yang disingkat dengan SKI, merupakan salah satu pengetahuan yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan dan pengajaran SKI memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan sehingga siswa mengetahui teori-teori sejarah kebudayaan islam yang berlaku agar kemudian dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup dimasa kini dan masa

yang akan datang dan menumbuhkan kedewasaan berpikir, memiliki cara pandang ke depan yang lebih luas serta bertindak lebih bijaksana. SKI merupakan mata pelajaran di sekolah yang membahas tentang pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul-nya maupun yang mengembangkan, kemudian dijadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Proses pembelajaran SKI di Sekolah Dasar selama ini lebih ditekankan pada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Siswa yang kurang aktif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran SKI, karena materi pelajaran SKI yang banyak. Kondisi kelas yang terlihat ramai, karena banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temanya ketika pelajaran SKI berlangsung. Namun, ada juga siswa yang malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Selain itu, tidak terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerjasama ketika pelajaran SKI berlangsung dikarenakan pembelajaran SKI belum menggunakan metode yang variatif.

Penanaman nilai-nilai toleransi merupakan teknik yang harus diimplementasikan guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Toleransi adalah cara yang digunakan untuk bermuamalah sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan. Melalui penanaman nilai-nilai toleransi dalam doktrin sejarah kebudayaan Islam dan dapat dijadikan alternatif dalam mempelajari mata pelajaran SKI.

Masalah yang timbul di MI Hidayatul Ahbabina pada kelas V mengenai penanaman nilai-nilai toleransi dalam doktrin SKI siswa masih lemah khususnya pada materi Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad ke Madinah. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam implementasinya SKI, dan penyebabnya

yaitu kurangnya konsentrasi perhatian siswa pada materi pembelajaran, sikap atau *attitude* yang kurang berkenan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran SKI, rendahnya sifat tenggang rasa dalam menghormati sesama siswa dan bahkan guru. Pembelajaran SKI masih menggunakan model pembelajaran yang kurang lama, sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa menjadi kurang tenggang rasa, menghormati terhadap sesama, dan asyik dengan kegiatannya sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru,. Dengan keadaan seperti itu tidak ada lagi suasana yang kondusif, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya bahkan tidak memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penanaman nilai-nilai toleransi dalam doktrin SKI khususnya materi Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad ke Habsyah pada siswa kelas V semester ganjil, dalam penanaman tersebut murid diberikan semacam *hidden practice*, dimana murid tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan toleransi terhadap materi yang sejatinya akan diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah diberikan penanaman tersebut, murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa secara tidak langsung siswa diarahkan untuk lebih bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan masalah di atas, penanaman toleransi agama hasil belajar SKI, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas V MI Hidayatul Ahbabina.”.

METODE

Pada penelitian tentang Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin SKI Di MI Hidayatul Ahbabina Bekasi memiliki tujuan baik secara umum

maupun secara khusus. Adapun dengan tujuannya adalah penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum yaitu mengetahui seberapa besar Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin SKI Di MI Hidayatul Ahbabina Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Sebagaimana tujuan umum yang disampaikan di atas, adapun tujuan khusus dari penelitian berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak dapat meningkat Melalui Doktrin SKI Di MI Hidayatul Ahbabina Bekasi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin SKI siswa kelas V Di MI Hidayatul Ahbabina Bekasi.
- c. Untuk lebih memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar SKI pada siswa kelas V MI Hidayatul Ahbabina Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Muhammad, "Sejarah ialah ketentuan masa atau waktu, pengalaman masa lampau dari umat manusia dan mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia". Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia.

Abudin Nata: mengemukakan terkait tentang pengertian sejarah.

"Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Diantara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan

penyebaran agama islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, dan ekonomi.

a. Ruang Lingkup Sejarah Islam

Muhammad juga memaparkan mengenai ruang lingkup materi

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. 3) Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (ISLAM) meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradabaan islam.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu pokok ajaran atau pondasi yang membentuk karakter menjadi probadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan kebermanfaatan dirinya, masyarakat, dan toleransi.

b. Hasil dari Belajar Implementasi Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa SKI adalah nilai atau kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar, latihan, serta penggunaan media tentang SKI yang bersumber utama

ajaran islam Al-Qur'an mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang isinya dapat diambil pelajaran dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain sistematis, logis, dan kritis dan berakhlak mulia.	1.1 Hijrah Para Sahabat Rasulullah Saw ke Madinah..

Berdasarkan KI dan KD di atas bahwa Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad Saw ke Madinah dan menjadi pemimpin umat, maka dapat diuraikan beberapa indikator antara lain: Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad SAW menganjurkan Sahabat Hijrah ke Madinah

c. Toleransi

Kata toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap sabar dan kelapangan dada membiarkan, mengakui dan menghargai keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Kata toleransi dalam *Webster's New American Dictionary* diartikan sebagai *leberaty toward the opinions of others; patience with others*.

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari

dirinya. Dalam bernegara dan bermasyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai.

Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina dan terjalin kerukunan hidup. Pendidikan Agama termasuk di dalamnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah sesungguhnya memiliki landasan filosofi-ideologis dan konstitusional yang sangat kuat. Pada pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 dinyatakan "Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur Negara RI yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa". Selanjutnya dalam pasal 28E (1) dinukilkan "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran. (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan". Tertera juga pada Pasal 28J (2) "Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama". Semua yang tercantum dalam Pembukaan Pasal 28E/J tersebut dikuatkan dalam Bab XI Agama Pasal 29 "(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu." Terkait dengan pendidikan dan kebudayaan sangat ditekankan komitmen secara konstitusionalnya dalam Bab XIII Pasal 31 a.l. butir (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem

pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat ini, pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual juga segi religiusnya. Pendidikan di sekolah formal berlangsung secara formal, artinya baik kegiatan, tujuan pendidikan, materi, dan bahan ajar, serta metode penyampaian telah diprogram secara jelas dan dituangkan dalam seperangkat aturan atau pegangan yang disyahkan. Semua itu bertujuan agar kegiatan pendidikan diselenggarakan di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Karakteristik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Karakteristik siswa sekolah dasar meliputi sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Seseorang yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sutirna menjelaskan bahwa Aspek perkembangan kognitif pada siswa perlu diketahui. pada usia 7-11 tahun, proses berpikir anak harus konkret belum bisa berpikir abstrak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan pada usia 7-11 tahun ini dalam menyelesaikan masalah anak menggunakan logika-logika yang konkret atau bersifat fisik.

Merujuk pada pemikiran Thomas dalam Gunawan mengatakan mengenai pendidikan karakteristik.

"Pendidikan karakteristik adalah pendidikan untuk membentuk dalam kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya".

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa membentuk kepribadian seseorang terlihat dari tindakan seperti tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain.

Monks dkk menjelaskan bahwa Stadium Operasional konkret anak 7-11 tahun, anak mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkret.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa anak usia 7-11 tahun mulai dapat berfikir logis dan sistematis untuk pemecahan masalah. Masalah yang dihadapi dalam tahap ini bersifat konkret. Anak akan merasa kesulitan bila menghadapi sifat abstrak..

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penanaman toleransi agama melalui doktrin SKI pada siswa kelas V MI Hidayatul Ahbabina Bekasi. Dan kondisi Sekolah MI Hidayatul Ahbabina di Kabupaten Bekasi terkait dengan penerapan nilai-nilai Toleransi sebagian besar responden memaparkan belum secara tegas dan spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi kepada murid-muridnya karena didasari oleh menu pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran Toleransi. Konstruksi Pendidikan Toleransi Anak MI, minimal mencakup ; Tekstual Menu Pembelajaran secara tegas harus menjelaskan dan mengatur tentang nilai-nilai Toleransi, nilai-nilai Toleransi yang aplikatif pada aspek pembiasaan, Kesiapan SDM/pendidik dengan

pembelajaran toleransi, *Out Bond* atau program penanaman Toleransi Beragama.

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat mengungkapkan tentang bagaimana hasil belajar SKI siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan nilai toleransi agama. Secara praktik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran

kepada guru, siswa dan orang tua bahwa dengan menggunakan metode yang tepat maka hasil belajar SKI siswa dapat meningkat. Implikasi dari hasil penelitian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa adalah dengan menggunakan nilai toleransi agama.

REFERENSI

- Abudin. 2006. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Aris Shoimin. 2014. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Enjah Takari R. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Pengembangan profesi Guru IPA SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK*. Bandung. PT Genesindo. hlm. 5.
- Ervina Maharani. 2014. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat dan Memikat*. Yogyakarta. Parasmu.
- Evelin Siregar & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- F.J Monks, A.M.P Knoers. Dan Siti Rahayu Haditomo. 2002. *Psikologi perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Baginya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Harmianto. 2015. *Model-Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Miftahul Huda. 2014. *Metode pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhammad. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah. hlm. 15.
- Mulyasa. 2012. *Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikuno, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Aksara.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Diva. Press.
- Syarif Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran (Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Depok: Rajawali Press. Hlm. 2.
- Tatang Suhendra. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainal Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhairini. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara